

PEMBERDAYAAN ORANG TUA (PARENT EMPOWERMENT) DALAM UPAYA MENGATASI ANSIETAS ORANG TUA DENGAN BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH

Qurrotul Aeni¹, Novi Indrayati², Dwi Haryanti³

^{1,2,3} Dosen Prodi Ners STIKES Kendal

Email: qurrotul80@gmail.com, noviindrayati68@gmail.com, du2_by@yahoo.com

Abstrak

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Kondisi BBLR dan kebutuhan bayi akan perawatan khusus, dapat menimbulkan gangguan psikologis bagi bayi dan orangtua, hal ini terjadi karena secara psikologis orang tua belum siap untuk menghadapi kondisi bayinya. Kelahiran BBLR dan perawatan bayi diruang intensive merupakan kejadian yang tidak diharapkan orangtua dan dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan intervensi keperawatan dalam mengatasi ansietas (kecemasan) orangtua yang memiliki BBLR melalui pemberdayaan orangtua (parent empowerment). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pre post test without control group. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki bayi BBLR dengan jumlah 40 orangtua dengan menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara total accidental. Alat ukur penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur ansietas orangtua adalah dengan kuesioner DASS (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri 14 pertanyaan terkait ansietas. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis uji statistik didapatkan P value 0,016, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR di ruang Perinatologi RS Se-Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang perawatan BBLR kepada orangtua (parent empowerment). Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan adanya pendidikan kesehatan di RS tentang perawatan BBLR pada keluarga yang memiliki BBLR untuk menurunkan tingkat ansietas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang metode pendidikan kesehatan pada orangtua dengan BBLR agar informasi dapat diterima dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Ansietas, BBLR, parent empowerment

Abstract

Low birth weight babies (LBW) are babies born with birth weight less than 2,500 grams regardless of pregnancy. LBW conditions and the baby's need for special care, can cause psychological disorders for babies and parents, this happens because psychologically parents are not ready to deal with the condition of their babies. LBW births and baby care in the intensive room are events that are not expected by parents and can cause anxiety. The purpose of this study is to prove the effectiveness of nursing interventions in overcoming anxiety (anxiety) of parents who have LBW through parent empowerment. This type of research used in this study is a quasi-experimental with pre-post test without control group. The population and sample in this study were all parents who had LBW babies with a total of 40 parents using total accidental sampling techniques. The research measuring instrument used in this study to measure parental anxiety is the DASS (Depression Anxiety Stress Scale) questionnaire consisting of 14 questions related to anxiety. The univariate analysis in this study uses the frequency distribution, while the bivariate analysis uses the Wilcoxon test. The results of the statistical test analysis obtained P value 0.016, this shows that there are differences in the level of anxiety of parents who have LBW in the Perinatology Room of Kendal Regency Hospital before and after the intervention of providing health education about LBW care to parents (parent empowerment). Based on the results of the study, it is expected that there is health education in hospitals about LBW care for families who have LBW to reduce anxiety levels. The next researcher is expected to be able to examine the methods of health education for parents with LBW so that information can be received effectively and efficiently.

Keywords: Anxiety, Low Birth Weigh, parent empowerment

Pendahuluan

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan (Wong, 2009).

BBLR menjadi penyebab kematian nomor dua pada neonatal dini yaitu sebesar 32,3% (DepKes RI, 2008). Kondisi BBLR dan kebutuhan bayi akan perawatan khusus, merupakan pengalaman stres, cemas dan

depresi bagi orangtua (Cleveland, 2008). Hal ini terjadi karena secara psikologis orang tua belum siap untuk menghadapi kondisi bayinya. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membuktikan keefektifan intervensi keperawatan untuk mengatasi anxietas (kecemasan) orang tua yang memiliki BBLR melalui pemberdayaan orang tua.

BBLR memiliki sistem organ yang belum matang sehingga kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan. BBLR memerlukan perawatan intensif di ruang perawatan khusus seperti ruang perinatologi dan Neonatal Intensive Care Unit (NICU) yang memerlukan waktu yang cukup lama (Mundy, 2010). Partisipasi orang tua dalam perawatan BBLR sangat berdampak pada kualitas dan pertahanan hidup BBLR, mencegah angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian pada BBLR (Girsang, 2009).

Kelahiran BBLR dan perawatan bayi diruang intensive merupakan kejadian yang tidak diharapkan dan dapat menimbulkan kecemasan. Stressor orangtua berawal dari perpisahan dengan bayinya yang baru lahir; ketidakmampuan untuk menjaga, dan merawat bayi; ketidakmampuan melindungi bayi dari nyeri; penggunaan teknologi serta alat-alat di ruang intensif; dan kritisnya kondisi bayi (Mundy, 2010). Penelitian menunjukkan 50% ibu yang mempunyai bayi BBLR yang dirawat di ruang perinatologi mengalami tingkat kecemasan sedang, 31,2% mengalami kecemasan berat dan 18,8% mengalami kecemasan ringan (Hendiyanto, 2014). Kecemasan yang dialami orang tua dapat mempengaruhi kondisi BBLR. ada hubungan yang signifikan antara rawat inap (hospitalisasi) dengan kecemasan orang tua. Rasa cemas orang tua dapat menghambat proses perawatan bayi BBLR (Apryani, 2013).

Kecemasan orang tua terhadap permasalahan BBLR sangat mempengaruhi keputusan orang tua untuk melakukan perawatan terhadap bayinya

(Surasmi, 2003) Oleh karena itu, kecemasan yang dialami orangtua perlu diatasi. Salah satu prinsip Family Center Care (FCC) yaitu pemberdayaan (Empowerment) keluarga dapat digunakan untuk meminimalkan kecemasan orangtua akibat kondisi dan perawatan BBLR. Pemberdayaan orang tua bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua, menemukan kekuatan diri, menumbuhkan rasa percaya diri dan menentukan pilihan dan keputusan orang tua dalam perawatan BBLR.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2017, menggunakan alat ukur kuesioner DASS 42 dengan 7 orangtua BBLR di ruang Perinatologi se-Kabupaten Kendal tentang tingkat orangtua dengan bayi BBLR didapatkan hasil 5 dari orang tua tersebut mengalami anxietas sedang, dan 2 mengalami anxietas ringan. Adapun rata-rata jumlah bayi BBLR di ruang perinatologi selama 3 bulan terakhir mulai Oktober – Desember 2017 sebanyak 40 bayi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan *pre post test without control group*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang memiliki bayi BBLR dengan jumlah 40 orangtua dengan menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel secara total accidental. Alat ukur penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur anxietas orangtua adalah dengan kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) yang terdiri 14 pertanyaan terkait anxietas. Analisis univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi Karakteristik pendidikan, anak yang dimiliki, usia, penghasilan, pekerjaan orang tua BBLR di ruang Perinatologi RS Se-kabupaten Kendal (N=40)

Variabel	Responden N	Persen %
Pendidikan		
SD	13	32,5%
SLTP	11	27,5%
SLTA	15	37,5%
Perguruan Tinggi	1	2,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	40	100%
Anak Yang dimiliki		
Anak pertama	15	37,5%
Bukan anak pertama	25	62,5%
Usia		
Dewasa Muda	9	22,5%
Dewasa	31	77,5%
Penghasilan		
≤ UMK	24	60%
>UMK	16	40%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	52,5%
Bekerja	19	47,5%
Total	60	100,0%

Tabel 1. Menunjukkan hasil analisis bahwa berbagai karakteristik responden ditemukan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 responden (37,5%), seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%),

dengan mayoritas usia responden tergolong dewasa yaitu sebanyak 31 (77,5%), anak yang dimiliki mayoritas bukan anak pertama yaitu 25 atau 62,5% dari responden, ada 21 (52,5%) responden tidak bekerja dan 24 (60%) responden berpenghasilan dibawah UMK

Tabel 2

Anxietas Orangtua BBLR Di Ruang Perinatologi Rs Se-Kabupaten Kendal sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Anxietas Orangtua	Responden N	Persen (%)
Sebelum diberikan intervensi		
Anxietas Normal	33	82,5%
Anxietas Ringan	3	7,5%
Anxietas Sedang	2	5,0%
Anxietas Berat	1	2,5%
Anxietas Sangat Berat	1	2,5%
Sesudah diberikan intervensi		
Anxietas Normal	39	97,5%
Anxietas Sedang	1	2,5%
Total	60	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas orangtua yang memiliki BBLR dan dirawat di ruang perinatologi, sebelum diberikan intervensi mengalami anxietas

normal yaitu sebanyak 33 responden atau sebanyak 82,5%, sesudah diberikan intervensi, anxietas normal menjadi 39 responden (97,5%).

Tabel 3 Pengaruh Intervensi Keperawatan Pada Orangtua BBLR pre test dan post tes (N=40)

Variabel	N	Nilai P-Value
Ansietas orangtua sebelum intervensi	40	0,016

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai P-Value 0,016, hal ini memiliki makna bahwa ada perbedaan tingkat ansietas orangtua yang mempunyai BBLR di ruang Perinatologi RS Se-Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suyami (2014) Tentang Pengaruh edukasi terhadap tingkat kecemasan dan tingkat efikasi diri ibu dalam merawat BBLR di dapatkan hasil Tingkat kecemasan dan efikasi diri pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang bermakna. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Kecemasan berhubungan dengan pendapat dan pengalaman ($p < 0,05$), sedangkan efikasi diri berhubungan dengan pendapat, pengalaman, dan jumlah anak ($p < 0,05$). Kesimpulan bahwa edukasi memandikan dan perawatan metode kanguru efektif menurunkan kecemasan dan meningkatkan efikasi diri. Rekomendasi edukasi dapat diberikan pada ibu dengan bayi berat lahir rendah.

Pemberdayaan orang tua meliputi: peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan partisipasi orangtua dalam perawatan BBLR bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua melalui edukasi tentang penyakit dan keterlibatan orang tua dalam perawatan fisik maupun emosi. Pemberian informasi tentang respons perilaku normal anak saat hospitalisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri orang tua dan menurunkan stres dan kecemasan orang tua.^{12, 1}

Penelitian Aeni (2018) menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam upaya mengatasi ansietas melalui terapi generalis ansietas yang telah diberikan didapatkan hasil pada saat pretes mean 9,32 (SD 5,53)

sedangkan pada saat post test 11,28 mean (SD 5,61) dengan demikian didapatkan nilai p -value 0,002, yang menunjukkan bahwa adanya perubahan kemampuan keluarga dalam mengatasi ansietas melalui terapi generalis ansietas tersebut. (20)

Penelitian Rustina Y dkk (2014) Pemberdayaan keluarga dengan p value $< 0,05$. Hasilnya mengidentifikasi bahwa program pemberdayaan keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta status imunisasi meningkat pada kelompok intervensi dengan implikasi pada BBLR yang prematur terus menerus dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan sehingga dapat dicegah dengan memberdayakan orang tua.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penilitain ini terdapat pengaruh yang signifikan pada intervensi intervensi keperawatan pada orang tua BBLR di ruang perinatologi Rs Se-Kabupaten Kendal dalam upaya mengatasi ansietas dengan baik hasilnya nilai pre test dan post test yaitu nilai means 11,28 pada pretest dengan standar deviasi 5,53 dan post testnya 9,32 dengan standar deviasi 5,61 dengan nilai akhir p -value 0,002

Intervensi keperawatan pada orang tua BBLR di ruang perinatologi Rs Se-Kabupaten Kendal dalam upaya mengatasi ansietas melalui pemberdayaan orang tua (parent empowerment) terapi ansietas ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui pre dan post test.

Daftar Pustaka

- Wong, et al. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan R.I. (2008). *Laporan hasil riset*

- kesehatan dasar (RISKESDAS) nasional 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Cleveland, L.M. (2008). *Parenting in the Neonatal Intensive Care Unit. The Association of Women's Health, Obstetric and Neonatal Nurses, JOGNN*, 37(6), 666–691. DOI: 10.1111/j.1552-6909.2008.00288.x.
- Mundy, C.A. (2010). *Assessment of family needs in Neonatal Intensive Care Units. Am J Crit Care*, 19, 156–163. DOI: 10.4037/ajcc2010130.
- Girsang, M. (2009). *Pola Perawatan bayi berat lahir rendah di rumah sakit dan di rumah dan hal-hal yang mempengaruhinya. FIK UI*. Thesis. Diperoleh dari <http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124600&lokasi=lokal> tanggal 02 Januari 2017.
- Hendiyanto, Atri. (2014). *Tingkat kecemasan ibu yang mempunyai bayi BBLR di ruang Perinatologi RSUD Harjono*. Thesis Abstrak. diakses dari <http://www.onesearch.id/Record/IOS2857.599/Details>. (diakses tanggal 23 Januari 2017).
- Apryani. (2013). *Hubungan yang signifikan antara lama rawat (hospitalisasi) dengan kecemasan orang tua diruangan anak RSUD Cianjur*. JKS, 8(2). Diperoleh dari <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2013.8.2.477> tanggal 2 Januari 2018.
- Surasmi. (2003). *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta: EGC.
- Novita, R.V.T. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jaya, N. (2009). *Analisis Faktor Resiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Ibu dan Anak*